

PENINGKATAN PROFESIONALISME PELATIH MELALUI PENERAPAN PSIKOLOGI OLAHRAGA BAGI PELATIH PEMULA DI CLUB PENCAK SILAT BAKTI NEGARA BANYUNING

Ni Luh Putu Spyanawati¹, Ni Putu Dwi Sucita Dartini², I Wayan Muliarta³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga³: FOK UNDIKSHA
putu.spyanawati@undiksha.ac.id, sucita.dartini@undiksha.ac.id,
wayan.muliarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide an understanding of basic psychology including coach philosophy, understanding sports coaching, approaches in coaching psychology, personal understanding of coaches, mental coaching of athletes, and strategies to control and improve psychological aspects. The target in this PkM is the youth coach of the pencak silat sport at the Pencak Silat club Bakti Negara Banyuning as many as 20 people. The method used is lecture, discussion, and mentoring. The form of evaluation used is (1) observation to determine the level of attendance, enthusiasm and sincerity, and the implementation of basic psychology through mentoring (2) a written test to determine the level of understanding. The results obtained from this activity are (1) 100% of training participants attend and follow until the end of the activity, (2) 90% understand sports psychology material for trainers, and (3) 95% of participants can improve their ability to practice basic sports psychology theory. for the coach in actual practice in the field.

Keywords: *basic psychology, beginner coach, pencak silat.*

ABSTRAK

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang psikologi dasar meliputi filosofi pelatih, pengertian kepelatihan olahraga, pendekatan-pendekatan dalam psikologi kepelatihan, pemahaman personal pelatih, pembinaan mental atlet, dan strategi mengendalikan dan meningkatkan aspek psikologis. Sasaran dalam PkM ini adalah pelatih muda cabang olahraga pencak silat di klub pencak silat Bakti Negara Banyuning sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan pendampingan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah (1) pengamatan/observasi untuk mengetahui tingkat kehadiran, keantusiasan dan kesungguhan, dan implementasi psikologi dasar melalui pendampingan (2) tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu (1) peserta pelatihan 100% hadir dan mengikuti sampai akhir kegiatan, (2) 90 % memahami materi psikologi olahraga bagi pelatih, dan (3) 95% peserta dapat meningkatkan mempraktekkan kemampuannya dalam mengaplikasikan teori psikologi olahraga dasar bagi pelatih pada latihan yang sebenarnya di lapangan.

Kata kunci: psikologi dasar, pelatih pemula, pencak silat.

PENDAHULUAN

Pelatih olahraga adalah seseorang yang kompeten dalam cabang olahraga tertentu dan bertugas untuk menyiapkan fisik juga mental olahragawan ataupun kelompok olahragawan. Seorang pelatih olahraga memiliki tanggung jawab dalam menyusun menu latihan atletnya. Untuk itu pelatih memiliki peran yang sangat beragam maka dari itu, penting untuk menyadari banyak peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pelatih sehingga banyak bidang ilmu yang harus dipahami oleh pelatih, salah satunya adalah psikologi dasar.

Pembinaan prestasi atlet usia muda tidak bisa dilepaskan dari peran dan kedudukan Psikologi Olahraga sebagai bagian dari Ilmu Keolahragaan yang telah nyata memberikan kontribusi dalam keberhasilan pembinaan olahraga. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa: "olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan". Tersirat dalam batasan itu bahwa olahraga prestasi merupakan sebuah proses dari suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Salah satu komponen untuk mewujudkan pembinaan prestasi adalah membina olahraga usia muda dengan dukungan Ilmu Keolahragaan. Ilmu Keolahragaan sebagai ilmu yang berdiri sendiri, pada hakikatnya bukanlah suatu ilmu yang *mono dicipline*, tetapi terdiri dari berbagai sub-disiplin ilmu. Secara epistemologi isi pengetahuan dalam Ilmu Keolahragaan hakikatnya merupakan batang tubuh (*body of knowledge*) ilmu keolahragaan sendiri (Mutohir, 2013).

Ada tujuh bidang teori utama ilmu keolahragaan, yaitu Psikologi Olahraga, Kesehatan Olahraga, Biomekanika Olahraga, Pedagogi Olahraga, Sosiologi Olahraga, Sejarah Olahraga, dan Filsafat Olahraga. Kajian dan penerapan ilmu keolahragaan tersebut di dunia internasional telah memberikan kontribusi nyata pada pembinaan dan peningkatan prestasi atlet dan

mempromosikan pemahaman tentang masalah universal dalam olahraga dan kesehatan. Crocker (2016), menegaskan untuk menciptakan prestasi olahraga harus memahami dan melibatkan banyak subdisiplin dalam ilmu olahraga termasuk Psikologi Olahraga.

Sebagai sebuah ilmu, Psikologi Olahraga merupakan bidang yang relatif muda dibandingkan dengan bidang ilmu yang lain (Chia & Chiang, 2010). Psikologi Olahraga di Indonesia merupakan cabang psikologi yang baru, begitu juga di dunia internasional (Singgih, 2008). Psikologi Olahraga penting, karena aspek mental merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembinaan olahraga dan kinerja atlet. Akan tetapi fakta empiris dalam tataran praktis sangat sering kita saksikan atlet usia muda mengaitkan penampilan buruk mereka dengan faktor mental seperti kehilangan konsentrasi akibat berada dibawah tekanan. Kesalahan umum yang dilakukan oleh pelatih untuk memperbaiki kinerja buruk itu dengan menambah jam latihan fisik. Ini merupakan sebuah refleksi para pelatih masih belum memahami psikologi olahraga sebagai sebuah ilmu terapan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pelatih pemula (kader sabuk biru) di club pencak silat Bakti Negara (BNB) menyatakan bahwa pelatihan khusus psikologi dasar bagi pelatih pemula belum pernah dilakukan. Meskipun organisasi tiap tahun mengadakan ujian kenaikan tingkat untuk kader/pelatih muda namun dirasa belum maksimal. Karena yang di ujikan masih sebatas pemahaman tentang jurus-jurus dasar dan lanjutan pencak silat dan pendalaman karakter individu. Namun pemahaman tentang psikologi dasar untuk pelatih tingkat dasar meliputi filosofi pelatih, kepemimpinan pelatih, manajemen resiko, standar keselamatan, efektivitas kepelatihan, pola kepelatihan dan pemahaman karakter atlet secara umum belum dilakukan.

Pernyataan ini dikuatkan oleh pelatih senior dari club BNB, yang juga menyatakan bahwa pelatih pencak silat khususnya yang ada di club Pencak Silat Bakti Negara Banyuning belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang psikologi

dasar. Pada umumnya pelatih muda hanya bermodalkan meniru dari apa yang dilakukan pelatih seniornya. Pun jika ada kader yang lebih kreatif akan meniru dari video tutorial dari komunitas pesilat Indonesia. Namun itupun masih dianggap kurang ilmiah karena nantinya akan berdampak pada perkembangan fisiologis dan psikologis atlet binaannya.

Keadaan diatas diperkuat dengan pernyataan *Rubianto Hadi (2011)*, menyatakan bahwa Seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Selain dosis latihan seorang pelatih harus mampu membina mental atau karakter atlet. *Amansyah (2019)* dalam artikelnya menyatakan bahwa latihan yang intensif adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas atlet sehingga mencapai performa maksimal. Latihan adalah proses persiapan atlet untuk peningkatan performa yang lebih tinggi. Selain itu juga pelatihan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pelatih dalam melakukan pengoptimalisasian performa yang dihasilkan dari proses latihan secara sistematis berdasarkan pengetahuan dan diperluas oleh beberapa disiplin ilmu. Berdasarkan pernyataan tersebut sangat tepat kiranya pelatih harus memiliki wawasan yang luas tentang disiplin ilmu yang berhubungan dengan kepelatihan olahraga disamping teknik kecaborannya.

Disamping kecakapan tehnik, keterampilan melatih dan pemahaman pemrograman latihan namun pelatih juga perlu memiliki pemahaman tentang strategi pembinaan tepat sehingga dapat membangun prestasi melalui komunikasi, pembinaan mental, dan kepekaan terhadap diri atlet. Pernyataan senada di ungkapkan oleh *Tifani Faradita Musl, Fathul Himam (2017)* dalam hasil penelitiannya yaitu strategi pembinaan yang dilakukan oleh pelatih adalah membangun dukungan melalui komunikasi, persaudaraan, dan dukungan organisasi; pembelajaran melalui belajar dari pengalaman dan pengembangan diri; serta kepelatihan melalui pembinaan mental, langkah mencapai prestasi, dan kepekaan terhadap atlet. Strategi yang terwujud dalam bentuk perilaku tersebut

memberikan kontribusi terhadap kesuksesan pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet yang dibina. Dari beberapa jurnal tersebut menyatakan bahwa seorang pelatih akan mampu meningkatkan prestasi atletnya ketika dia memiliki pengetahuan dasar kepelatihan yang mumpuni dari beberapa disiplin ilmu, termasuk didalamnya psikologi dasar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, nampak bahwa kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan adalah mengadakan P2M dengan judul **“Peningkatan Profesionalisme Pelatih Melalui Penerapan Psikologi Olahraga Bagi Pelatih Pemula Di Club Pencak Silat Bakti Negara Banyuning”**.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Ipteks ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan proyek. Sebagai narasumber dalam pelaksanaan ini adalah dosen dan instruktur kompeten dibidangnya yaitu Ibu Dr. Wasti Danardani, S.Pd., M.Si. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 1) Metode ceramah, 2) Metode tanya jawab , 3) diskusi dan 4)Pendampingan.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dapat dilihat dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Ketekunan dan keterlibatan para peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi baik itu teori dan tugas yang diberikan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta adalah lembar absensi. 2) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan berupa angket dan diskusi peserta. 3) Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta memahami teori dan cara melatih mental yang baik dan benar sesuai dengan ilmu psikologi olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa hal yang dirancang sehingga perlu adanya persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan itu sendiri.

Persiapan Pelatihan dimulai dari persiapan dan koordinasi pelaksana dengan pihak yang terkait yaitu Ketua Klub Bakti Negara Banyuning yang selanjutnya mengkoordinasikan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari pelatih-pelatih muda dari Klub Bakti Negara Banyuning. Dikarenakan narasumber mengharapkan pemahaman karakter pelatih yang lebih mendalam maka kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk *camping camp* selama 2 hari 1 malam di Desa Dasong, Panca Sari, selanjutnya untuk pendampingan dilaksanakan di tempat Latihan Klub Bakti Negara Banyuning sebanyak 8 kali pendampingan.

Sesuai dengan rencana yang telah dirancang, untuk meningkatkan profesionalisme pelatih melalui penerapan psikologi olahraga bagi pelatih pemula di klub pencak silat Bakti Negara Banyuning dilakukan secara dengan *camping camp*. Peserta mengikuti pelatihan dari di New Buyan Liang *Camping Camp* desa Dasong Panca Sari. Kegiatan dilaksanakan dilaksanakan selama 2 hari 1 malam yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 21-22 Juni 2022. Kegiatan dibuka oleh WD II FOK Undiksha, Bapak Dr. I Wayan Artanayasa, S.Pd., M.Pd. Pembukaan dan sambutan yang berlangsung kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan *break* 10 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber Ibu Dr. Wasti Danardani, S.Pd.,

M.Si. dengan diawali pemberian pre-test kepada peserta pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang konsep filosofi pelatih, kepemimpinan pelatih, manajemen resiko, standar keselamatan dan efektivitas kepelatihan mental bagi atlet dan pelatih dilanjutkan dengan sesi diskusi. B



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Sesi pemaparan materi

Selanjutnya materi pola kepelatihan mental (psikologi atlet) dan pemahaman karakter atlet. dilanjutkan dengan renungan malam yang dipandu oleh anggota pengabdian Bapak Dr. I Wayan Muliarta, S.Or., M.Pd. dengan tema pengenalan dan pengendalian diri.



Gambar 3. Malam renungan dan pengenalan diri

Hari kedua tanggal 22 Juni 2022, peserta diajak olahraga pagi pada pukul 05.30 dengan kegiatan pemanasan dan jogging di track jogging Desa Dasong dilanjutkan senam pagi yang dipandu oleh mahasiswa anggota pengabdian. Dilanjutkan dengan kegiatan simulasi penerapan kepelatihan psikologi olahraga bagi atlet. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing 5 orang. Selanjutnya peserta mensimulasikan dan bentuk *micro coaching* cara menjadi pelatih yang baik dalam menyampaikan materi pelatihan, memberikan arahan, memotivasi dan aksi dalam menghadapi permasalahan atlet.



Gambar 4. Simulasi

Kegiatan pada pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan dan sebanyak 8 kali pendampingan, menyesuaikan dengan jadwal latihan Klub Bakti Negara Banyuning.



Gambar 5. Pendampingan

Selama mengikuti kegiatan peserta sangat antusias dan memberikan berbagai masukan, yaitu:

1. Kegiatan pelatihan ini agar dilakukan secara berkesinambungan.
2. Materi yang diberikan jangan hanya psikologi kepelatihan saja namun juga menyangkut keilmuan yang lain yang sejenis.
3. Alangkah baiknya jika dibuatkan modul psikologi kepelatihan lengkap dengan contoh aksi, untuk memudahkan pelatih pemula dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan penuh perhatian dan bersungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari daftar hadir peserta dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan selalu berada di tempat dan mengikuti dengan sungguh-sungguh. Berpartisipasi aktif dalam pelatihan dengan menanggapi, bertanya, memberikan contoh-contoh kegiatan, menyampaikan kendala-kendala dalam latihan dan bersama-sama mencari solusi. Peserta pelatihan 100% hadir dibuktikan dengan lembar absensi.

Pertanyaan dan bahan yang didiskusikan meliputi cara menjadi pemimpin yang baik, bagaimana agar atlet menaruh rasa percaya pada pelatih, menumbuhkan rasa kemandirian pada atlet, dan memberikan motivasi yang mendukung perkembangan mental atlet. Pertanyaan ini dijawab dengan sangat lugas dan disertai contoh-contoh nyata oleh narasumber. Dilanjutkan dengan simulasi-simulasi terkait permasalahan tersebut sehingga peserta nantinya bisa menerapkannya pada atlet.

Pemahaman pelatih tentang psikologi olahraga diperlukan dalam membangun karakter dan prestasi atlet. Galih Prasetyo (2022) dalam tulisannya menyatakan bahwa

dukungan dan peranan psikologis pelatih dan orang tua akan menumbuhkan faktor pelindung seperti optimisme, membantu atlet menghadapi tekanan psikologis selama kompetisi. Dukungan yang positif dari lingkungan akan mendorong atlet untuk mencapai kesuksesan dan prestasi tertinggi di masa depan.

Berikutnya ada pula yang bertanya tentang seperti apa peranan penerapan psikologi pelatih bagi kemajuan prestasi dan karakter atlet. Untuk pertanyaan ini narasumber menugaskan kepada peserta untuk melakukan literasi dan berbagi pengalaman tentang cara berlatih dan cara melatih dari pelatih terdahulu. Menganalisis dan merefleksikan hasilnya dari diri sendiri dan menceritakannya di depan peserta yang lain. Berdasarkan cerita pengalaman dari peserta dan teori yang telah disampaikan bahwa pengetahuan psikologi olahraga bagi pelatih berpengaruh sangat besar pada perkembangan prestasi atlet. Pelatih yang disiplin akan menjadikan atlet yang disiplin dan berkarakter mandiri, begitu pula sebaliknya. Hal senada di sampaikan pula oleh Fitriana Belajaya Negara (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang. Tidak hanya itu pelatih juga mengetahui dan memahami serta menginternalisasikan gejala-gejala psikologi yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan dan kemunduran prestasi anak didik/atlet, serta menambah pengetahuan dan pemahaman untuk memecahkan suatu permasalahan dalam membina atlet (Effendi, 2016).

Setelah diberikan pelatihan, diskusi dan simulasi penyelenggaraan pelatihan psikologi pelatih peserta ditugaskan untuk mengaplikasikan pelatihan yang telah dilakukan di Klubnya. Peserta diberikan pendampingan sebanyak 8 kali yaitu 2 kali

seminggu. Pengabdian melakukan observasi dari kegiatan latihan yang dilakukan oleh peserta. Di akhir kegiatan peserta melakukan post test pengetahuan terhadap teori yang telah diberikan. Dari 20 orang peserta pelatihan 18 menjawab dengan skor <80 dan 2 orang menjawab dengan skor >80, maka dapat disimpulkan 90% peserta memahami teori psikologi pelatih dan 10% atau 2 orang peserta masih memerlukan pendampingan dan pemahaman lebih lanjut tentang teori psikologi pelatih.

Untuk unjuk *performance* yang telah diobservasi ke 20 orang peserta, terlihat 19 orang atau 95% dari peserta telah mampu menampilkan cara melatih sesuai dengan panduan dan teori, mencerminkan kepemimpinan yang baik, berkomunikasi yang baik serta menampilkan perilaku pelatih yang baik (kedisiplinan, berpakaian, dll). 5% dari peserta atau 1 orang masih perlu pendampingan lebih lanjut dikarenakan umur yang masih muda dan tingkatan pelatih yang paling Junior.

Banyak anak usia sekolah yang berbakat tinggi namun mereka tidak dapat melanjutkan berolahraga atau putus ditengah proses pembinaan. Motivasi, ketenangan, suasana kelompok, frustrasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan mereka. Seseorang yang sangat berbakat menjadi tidak tertarik terhadap aktifitas olahraga tertentu karena tidak berada dalam kelompok atau lingkungan yang menjadikannya termotivasi. Psikologi olahraga memiliki peranan agar kondisi tersebut dapat dihindari. Dengan hasil evaluasi ini diharapkan nantinya pelatih pemula di Klub Pencak Silat Bakti Negara Banyuning dapat berkontribusi positif bagi perkembangan mental dan karakter atlet pencak silat yang nantinya akan berimbas pada peningkatan prestasi dari atlet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman psikologi dasar pada pelatih pemula di club Pencak Silat Bakti Negara Banyuning dan meningkatkan kemampuan pelatih dalam menerapkan ilmu psikologi dasar pada atlet pencak silat di club Pencak Silat Bakti Negara Banyuning. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu (1) peserta pelatihan 100% hadir dan mengikuti sampai akhir kegiatan, (2) 90 % peserta pelatihan memahami konsep dasar ilmu psikologi dasar untuk pelatih pemula, dan (3) peserta dapat mengimplementasikan kemampuannya dalam menerapkan konsep ilmu psikologi dasar melatih atlet pemula di Club Pencak Silat Bakti Negara Banyuning yang ditunjukkan dengan presentasi dan praktek melatih selama pendampingan.

Saran

Diharapkan dari pelatihan ini ada tindak lanjut dari Dewan Pimpinan Cabang Pencak Silat Bakti Negara atau pun Pengurus Cabang IPSI untuk membuat kegiatan lain sejenis yang melibatkan seluruh pelatih Pencak Silat se-Kabupaten Buleleng. Karena perkembangan ilmu kepelatihan terutama kepelatihan Psikologi Olahraga bagi pelatih sangat membantu untuk mengembangkan kompetensinya dalam pelatihan dan membentuk karakter atlet yang Tangguh di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Supriyanto (2017). *Psikologi Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press
Amansyah, A. (2019). *Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga*. Jurnal Prestasi, 3(5), 42-48.

Burton, Damon, 2008. *Sport psychology for coaches*. United State of America.

Effendi, H.(2016) *Peranan Psikologi Olahraga dalam Meningkatkan prestasi Atlet*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1,23-30

Fitriana Belajaya Negara, dkk. (2021). *The relationship Between Swimming Coach Knowledge About Sports Psychology and Achievement of Swimming Athletes in Rejeng Lebong*. Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani. Vol.2, No.2, PP.229-239:2

Galih Prasetyo Utomo, dkk (2022). *Tekanan Kompetisi pada Atlet Remaja Pencak Silat Kategori Tanding: Sebuah Ulasan tentang Pentingnya Peran Orang Tua dan Pelatih*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol.5, No.2.

Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hadi, R. (2011). *Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet*. Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 1(1).

MUSL, T. F. (2017). *Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Mutohir, T. C. (2013). *Ilmu keolahragaan dan perkembangannya di Indonesia: Suatu refleksi*. In T. C. Mutohir, A. Maksum, & M. Muhyi (Eds.), Ilmu keolahragaan di Indonesia (1st ed., pp. 5–27). Surabaya: Graha Media.

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.